

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

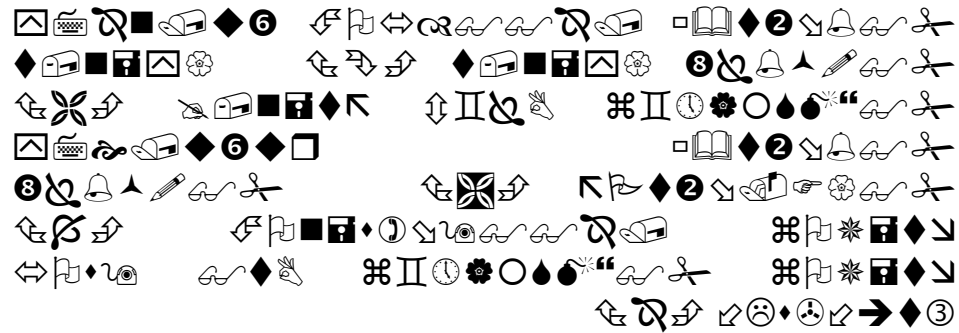
Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik. Pendidikan merupakan investasi sumberdaya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua Negara menempatkan variable pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara.¹

Pendidikan dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Islam juga menyuruh umatnya supaya berilmu pengetahuan yang tinggi, sebagaimana firman Alloh SWT, dalam QS. Al-Alaq Ayat 1-5

¹ Kunandar, Guru Profesional Implementasi Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2007), hal. 5

² Undang- Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3



Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS Al ‘Alaq ayat 1-5).³

Memahami hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran yang diarahkan kepada perkembangan siswa selaku peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan juga kecerdasan. Maka dalam pendidikan memerlukan unsur-unsur yang dapat membantu mencapai tujuan. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.⁴ Pada prinsipnya guru hanya bertanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar. Namun di samping itu, ia

³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hal. 904

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal.125

diharapkan ikut bertanggung jawab dalam mencapai tujuan pembelajaran salah satunya dengan penggunaan strategi pembelajaran.

Pembelajaran yang kurang adanya interaksi antara guru dan siswa, kurang pemahaman guru terhadap model pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang disampaikan merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran akan mengakibatkan pembelajaran kurang dapat dicapai secara optimal sehingga mengakibatkan pencapaian nilai yang rendah. Dalam hal ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dikembangkan seperti media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Selain itu, guru harus pandai memilih jenis strategi pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini tentunya akan mempengaruhi motivasi dan keaktifan siswa untuk belajar lebih rajin sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Pembelajaran sendiri memiliki suatu tujuan, salah satunya setiap guru dituntut untuk benar-benar memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut seorang guru perlu memikirkan strategi atau pendekatan yang tepat, yaitu dengan situasi dan kondisi yang dihadapi akan berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar peserta didik yang dihadapi.⁵ Upaya yang dapat dilakukan seorang guru untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal salah satunya adalah guru dapat memilih dan menggunakan strategi yang tepat, karena strategi merupakan salah

⁵ Mohamad, Nurdin & Hamzah B. Uno. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Akasara,2012), hal. 3

satu usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi pada kenyataannya saat ini kecenderungan guru dalam penyampaian materi masih dengan metode bercerita atau ceramah, sehingga siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah.

Strategi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses pembelajaran yang bergantung pada bagaimana penyelenggaraan pendidikan yang dijalankan oleh suatu lembaga bersangkutan. Terlebih di era sekarang ini dimana untuk menghadapi persaingan hidup dan perkembangan dunia yang semakin maju, maka kunci untuk menghadapi hal tersebut adalah dengan meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) dalam menguasai pembelajaran, terlebih dengan pembelajaran Agama dimana semakin mundur dengan pergeseran zaman. Oleh karena itu, keberadaan suatu lembaga pendidikan sangat diharapkan guna menghasilkan kualitas maupun kuantitas dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran terkadang ingin menghasilkan *output* yang baik, berkualitas dan bisa diandalkan, hal ini terlihat salah satunya dengan tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dari sini banyak cara yang diupayakan pihak sekolah agar bisa maju dan memiliki kualitas pendidikan yang bagus, atau minimal sekolah yang memiliki nilai atau ciri tersendiri dibandingkan sekolah-sekolah lain. Akan tetapi banyak dari suatu lembaga pendidikan hanya mengutamakan materi

umum sebagai penunjang pembelajaran, dan mengesampingkan pendidikan agama sebagai pendidikan dasar.

Mayoritas dari masyarakat sadar bahwa dengan pendidikan yang benar dan terarah maka kualitas hidup peserta didik akan lebih baik. Namun satu hal yang tidak boleh dilupakan bahwa pendidikan yang sebenarnya itu adalah pendidikan dalam keluarga, dan guru yang sebenarnya adalah kedua orang tuanya.⁶ Sedangkan lembaga pendidikan tempat peserta didik belajar mayoritas hanya menambah ilmu pengetahuan yang diperlukan dan tidak bisa didapatkan dalam keluarga.

Pendidikan yang tepat ini juga akan melahirkan anak-anak bangsa yang bermoral, cerdas, memiliki etos kerja dan inovasi yang tinggi.⁷ Oleh sebab itu kiranya dalam sebuah pendidikan tujuannya harus jelas karena tujuan inilah sebagai sasaran yang akan dicapai melalui proses yang terencana. Adapun tujuan pendidikan yang sudah sering pahami yakni menumbuh kembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga berakhlak mulia, berfikir cerdas, kuat dan kreatif, inisiatif dan responsif. Dimana pembelajaran itu ada dalam pendidikan agama.

Pendidikan agama merupakan kurikulum wajib pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan dalam rangka memperkuat keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Di madrasah pendidikan agama Islam ini dikembangkan melalui mata pelajaran Al Quran Hadits, Fikih, akidah akhlak,

⁶ Nurcholish Madjid, *Pendidikan, Langkah Strategis mempersiapkan SDM berkualitas, Pengantar dalam Menuju Masyarakat Belajar*, (Jakarta: Paramadina, 2001), hal.xi

⁷ Amirah, *Pendidikan Anak di Era Digital*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2010) hal. 3

Sejarah Kebudayaan Islam dan materi agama yang lainnya. Yang kesemuanya itu memiliki tujuan yang sama yakni usaha membentuk generasi yang berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai syariat Islam.

Guru agama maupun calon guru agama mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajarannya. Para guru harus yakin bahwa dengan pembelajaran yang bermutu dan berkualitas maka para peserta didik tidak hanya akan memperoleh pengetahuan agama saja namun akan mampu memahami bagaimana beragama dengan benar sehingga arah hidupnya menjadi jelas dengan dasar aturan yang ada dalam Islam itu sendiri. Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran inilah para guru agama dituntut memiliki strategi yang jitu bagaimana agar tujuan yang sudah direncanakan dengan bagus bisa tercapai secara maksimal serta perlunya peningkatkan mutu suatu pembelajaran pendidikan agama islam.

Pembelajaran pendidikan agama Islam dikatakan bermutu jika sudah mampu mengubah model pembelajaran yang hanya mengajarkan materi agama saja menjadi yang mengajarkan bagaimana beragama dengan benar yang terekam dalam perilaku peserta didik sehari-hari. Harapannya, dengan pendidikan Islam ini maka manusia siap dan mampu untuk hidup secara baik dan penuh kedamaian meskipun banyak perbedaan, siap menghadapi masyarakat dengan berbagai kebaikan dan juga kejahatannya, juga dalam kondisi yang menggembirakan maupun menyedihkan.⁸

⁸ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Modernisasi Menuju Milenium Baru- Cet.IV*, (Logos Wacana Ilmu, 2002) hal. 4

Peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam penting dilakukan karena telah banyak pakar yang mengemukakan beberapa kelemahan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Diantaranya menurut Amin Abdullah dalam Muhaimin menuliskan kegiatan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah antara lain adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan agama lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif semata-mata serta amalan-amalan ibadah praktis, 2) Pendidikan agama kurang konsern terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi makna dan nilai, 3) Pendidikan agama yang konvensional-tradisional dan tidak faktual, 4) metodologi pendidikan agama yang monoton dan tidak kunjung berubah, 5) Pendidikan agama lebih menekankan pada sisi hafalan dari pada amalan, 6) Evaluasi lebih di prioritaskan pada aspek kognitif belum sampai pada bobot muatan dan makna spiritual keagamaan yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Berkaitan dengan strategi peningkatan mutu pembelajaran diatas, peneliti akan meneliti sebuah instansi yang terletak di dusun pasir, desa junjung, kecamatan sumbergempol, Yaitu SMP Negeri 2 Sumbergempol. Disini peneliti akan meneliti strategi sekolah dalam meningkatkan mutu guru PAI dan juga siswa-siswi serta sistem kurikuler demi tercapainya strategi yang mampu menciptakan pembangunan dan perkembangan bagi kemajuan itu sendiri. Hal tersebut di atas yang melatarbelakangi peneliti dalam mengangkat tema “Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol”

⁹ Muhaimin, et. al, *Paradigma pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.90

B. Fokus Penelitian

Seorang peneliti akan meneliti suatu permasalahan berdasarkan masalah yang ada, guna dicarikan penyelesaian atau jalan keluar terhadap permasalahan yang diteliti. Itu semua merupakan langkah awal dan merupakan pendorong atau motivasi dalam melaksanakan penelitian. Dalam hal ini Lexy J. Moleong mengatakan bahwa suatu penelitian tidak mungkin dimulai dari sesuatu yang kosong.¹⁰

Berkenaan dengan hal tersebut, fokus Penelitian yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam yang terjadi di SMP Negeri 2 Sumbergempol?
2. Bagaimana metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam yang terjadi di SMP Negeri 2 Sumbergempol?
3. Bagaimana teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam yang terjadi di SMP Negeri 2 Sumbergempol?
4. Bagaimana evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam yang terjadi di SMP Negeri 2 Sumbergempol?

C. Tujuan Penelitian

Setiap aktifitas tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dalam penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat memberikan arah sekaligus memandu terhadap aktivitas yang dikerjakan. Sehubungan hal

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Pendidikan Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hal .77

tersebut Sutrisno Hadi menjelaskan, bahwa suatu research khususnya ilmu - ilmu empirik, pada umumnya bertujuan untuk menentukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran suatu pengetahuan.¹¹

Berdasarkan hal tersebut diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendekatan peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam yang terjadi di SMP Negeri 2 Sumbergempol.
2. Untuk mengetahui metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam yang terjadi di SMP Negeri 2 Sumbergempol.
3. Untuk mengetahui teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam yang terjadi di SMP Negeri 2 Sumbergempol.
4. Untuk menganalisis evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam yang terjadi di SMP Negeri 2 Sumbergempol.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Untuk memperkokoh keilmuan tentang pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya dalam hal strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan

¹¹ Hadi Sutrisno, *Metode Research*, (Yogyakarta : YPEP UniversitasGajah Mada, 1980), hal. 3

strategi guru agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya.

- b. Bagi madrasah, sebagai masukan dalam mengambil kebijakan tentang strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam
- c. Bagi kementerian agama, sebagai bahan memberikan pembinaan kepada lembaga pendidikan yang berada dibawah naungannya dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam
- d. Bagi guru agama Islam dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan profesionalismenya dalam meningkatkan mutu pembelajarannya.
- e. Bagi kepala madrasah agar selalu memperhatikan kemajuan dan perkembangan sekolah, dengan memberikan dukungan kepada para guru dalam usahanya untuk mewujudkan tujuan dari strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Upaya memperoleh gambaran yang jelas terhadap skripsi ini untuk menghindari adanya salah penginterpretasian, maka penulis memberikan penegasan judul yang nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memahami skripsi ini, judul yang dimaksud adalah” Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol”

Memahami dan mencermati judul tersebut, Secara Konseptual dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Joni dalam hamdani mengatakan bahwa strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹² Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran adalah suatu usaha memperbaiki kualitas pembelajaran dalam sebuah proses pendidikan baik itu sumber daya manusia, sumber daya material, pembelajaran, mutu lulusan dan sebagainya. Sedangkan pelakunya adalah para guru pendidikan agama Islam itu sendiri.¹³
2. Mutu Pembelajaran merupakan suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik-buruk hasil yang dicapai para peserta didik dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.¹⁴ Mutu pembelajaran dapat dilakukan secara optimal jika lembaga sekolah, guru maupun peserta didik mampu meningkatkan tujuan dan juga hasil akhir dari mutu pembelajaran tersebut.
3. Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama.¹⁵ Pendidikan Islam adalah sikap pembentukan manusia yang lainnya berupa perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk agama Islam. Oleh

¹² Hamdani, Dr, M.A, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 18

¹³ Syaiful Sagala, *Konsep dan makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 222

¹⁴ Nana Sudjana, *Prestasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hal. 87

¹⁵ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.28

karena itu penyampaian pendidikan Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kepribadian muslim pada diri peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Secara operasional judul tersebut akan membahas masalah yang berkenaan dengan bagaimana cara atau Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol, ini peneliti bermaksud mengetahui tentang strategi, implementasi atau penerapan, serta faktor dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol.

F. Sistematika Penelitian

Penulis dalam memudahkan sebuah penulisan dan sebelum menguraikan secara terperinci apa yang akan disajikan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis akan paparkan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

1. Bagian awal, pada bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman sampul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.
2. Bagian utama (inti), pada bagian ini terbagi menjadi enam bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:
 - a. Bab I: Pendahuluan, pada bab ini berisi uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

- b. Bab II: pada bab ini berisi tentang landasan teori terdiri dari pembahasan tentang 1) pembelajaran pendidikan agama Islam, ini menyangkut beberapa masalah, yaitu konsep pembelajaran, pendidikan agama islam, tujuan pembelajarana pendidikan agama islam, komponen pendidikan agama islam. 2) mutu pembelajaran pendidikan agama islam membahas tentang: konsep mutu pembelajaran pendidikan agama islam, standar mutu pembelajaran pendidikan agama islam, faktor mutu pembelajarana pendidikan agama islam, prinsip mutu pembelajatan pendidikan agama islam. 3) strategi peninhkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam yang membahas mengenai: pendekatan, metode, teknik, evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam, 4) penelitian terdahulu, 5) paradigma penelitian
- c. BAB III pada bab ini, akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- d. BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III yang terdiri dari deskripsi data dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi, dan dilanjutkan dengan hasil analisis data.

- e. BAB V, pembahasan hasil penelitian. Pembahasan terhadap temuan-temuan dalam penelitian yang diuraikan di bab IV dengan menunjukkan tujuan penelitian yang dicapai, menafsirkan data temuan penting yang dicapai, mengintegrasikan penemuan penelitian pada temuan pengetahuan yang telah ada, menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, yang mana merupakan jawaban rumusan permasalahan dalam bab I.
 - f. BAB VI ini merupakan bab penutup yang terdiri dari: kesimpulan, dan saran/rekomendasi
3. Bagian akhir ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup